
FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DDENGAN PERILAKU AMAN PADA PEKERJA BENGKEL LAS DI KECAMATAN KOTA BARU

Oleh

M. Endrian Vladymir

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu
Jambi, Indonesia

Email : endrianv@gmail.com

Article History:

Received: 12-04-2024

Revised: 06-04-2024

Accepted: 17-05-2024

Keywords:

Perilaku Aman, Persepsi
Risiko, Motivasi,
Pengetahuan

Abstract: Kecelakaan kerja setiap tahunnya mengalami peningkatan. Kecelakaan kerja yang terjadi, 88% disebabkan oleh perilaku tidak aman, sehingga untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja maka pekerja harus menerapkan perilaku aman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku aman pada pekerja bengkel las di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh pekerja bengkel las yang ada di Kecamatan Kota Baru. Sampel penelitian adalah pekerja las yang ada di Kecamatan Kota Baru tahun 2023 yang berjumlah 66 orang. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan teknik accidental sampling. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Teknik pengambilan data menggunakan teknik wawancara. Data dianalisis menggunakan uji Chi Square. Sebanyak 59,1% responden kurang baik menerapkan perilaku aman, 57,6% responden memiliki persepsi risiko kurang baik, 69,7% responden memiliki motivasi kurang baik dan 66,7% responden memiliki pengetahuan kurang baik. Hasil bivariat menunjukka ada hubungan antara persepsi risiko ($p=0,040$), motivasi ($p=0,019$) dan pengetahuan ($p=0,000$) dengan perilaku aman pekerja bengkel las di Kecamatan Kota Baru. Saran yang Diharapkan kepada pemilik bengkel las untuk selalu memberikan pelatihan, edukasi kepada pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja khususnya faktor penyebab kecelakaan kerja di bengkel las

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja merupakan peristiwa tidak terduga yang dapat menimbulkan kerugian sampai dengan korban jiwa. Angka kecelakaan kerja di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 jumlah kecelakaan kerja di Indonesia sebesar 210.789 kasus, tahun 2020 sebesar 221.740 kasus dan tahun 2021 meningkat menjadi 234.370 kasus. Sedangkan jumlah tenaga kerja yang meninggal akibat kecelakaan kerja pada tahun 2019 sebanyak 4.007 kasus, tahun 2020 sebanyak 3.410 kasus dan tahun 2021 sebanyak 6.552 kasus.

Sektor usaha yang paling tinggi terdapat kecelakaan kerja adalah aneka industri sebesar

148.617 kasus (22,3%), sektor usaha perdagangan dan jasa sebesar 142.152 kasus (21,4%), sektor pertanian, perikanan, perkebunan, kehutanan sebesar 115.742 kasus (17,3%) dan selebihnya sektor usaha yang lain (kemenkes RI,2022).

Kecelakaan kerja dapat terjadi pada pekerja baik sektor informal maupun sektor formal. Risiko kecelakaan kerja pada sektor informal lebih tinggi jika dibandingkan dengan sektor formal (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2018). Bengkel las merupakan salah satu tempat kerja informal yang berisiko untuk terjadinya penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja. Proporsi kecelakaan kerja pada pekerja bengkel las sebesar 54,5% (Tanjung, Syahputra, Rusli, & Sinaga, 2022). Penelitian (Mudasir, Medyati, & Irjayanti, 2022) menunjukkan bahwa proporsi kecelakaan pada pekerja bengkel las sebesar 65,9%. Kecelakaan yang terjadi berupa terjatuh, tertimpa benda, terpapar bahan berbahaya atau radiasi, terjepit dan tersengat arus listrik.

Proses pengelasan yang menimbulkan risiko kecelakaan kerja yaitu memilih dan memindahkan produk (tergores material dan tertimpa material), menyalakan gerinda (tersengat listrik, tersandung kabel), memotong material (bagian tubuh tergores mata gerinda, percikan api masuk ke dalam baju, terkena material yang terlempar), mematikan gerinda (tersengat listrik), memindahkan besi ketempat las (tertimpa dan tergores material), pengelasan produk (terkena sinar las, percikan terkena bagian tubuh, asap pengelasan terhirup, tangan terkena besi panas, bagian tubuh tergores gerinda, mata terkena sinar las) (Yuliyono & Nuruddin, 2022).

Penyebab kasus kecelakaan kerja adalah 88% berasal dari faktor manusia (perilaku tidak aman/unsafe action). Sedangkan 10% berasal dari faktor kondisi tidak aman (unsafe condition) dan 2% berasal dari faktor lainnya (Buntarto, 2015). Faktor unsafe action dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti ketidakseimbangan fisik tenaga kerja (cacat), pendidikan rendah, kurang pengetahuan, mengangkut beban berlebih, bekerja berlebihan atau melebihi jam kerja, kelelahan, kurangnya keterampilan. Faktor unsafe condition disebabkan oleh berbagai hal seperti peralatan yang sudah tidak layak pakai, ada api di tempat bahaya, terpapar bising, terpapar radiasi, pencahayaan dan ventilasi yang kurang atau berlebihan, kondisi suhu yang membahayakan (Sumamur, 2013).

Faktor penyebab pekerja melakukan perilaku tidak aman yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan, kelelahan dan kejenuhan, sikap dan tingkah laku yang tidak aman, belum menguasai/belum terampil dengan peralatan atau mesin-mesin baru, penurunan konsentrasi saat bekerja, sikap masa bodoh dari tenaga kerja, kurang adanya motivasi kerja, kurang adanya kepuasan kerja dan sikap kecenderungan mencelakai diri sendiri, tidak ada pengawasan dari pimpinan (Tarwaka, 2014).

Tindakan tidak aman yang dilakukan oleh pekerja las antara lain pekerja tidak menggunakan APD, bercanda, merokok, terburu-buru menyelesaikan pekerjaan (Benu, Roga, & Ruliati, 2022). Alasan pekerja melakukan tindakan tidak aman seperti tidak menggunakan APD dikarenakan saat bekerja menggunakan APD menjadi tidak nyaman, mengganggu pekerjaan (memakai sarung tangan pada saat menggerinda maka akan terasa licin, pegangan pada gerinda menjadi tidak kuat sehingga menjadi tidak nyaman). Pekerja tidak hati-hati pada saat bekerja karena ada pekerja yang merokok sambil bekerja dan bercanda sambil mengelas. Alasan pekerja merokok sambil bekerja karena menghilangkan bosan saat bekerja (Pisceliya & Mindayani, 2018).

Bengkel las di Kota Jambi merupakan salah satu usaha industri kecil yang dikelola secara perorangan atau usaha sektor informal melayani konstruksi besi dan sejenisnya, biasanya berupa pagar/pintu besi, teralis pengamanan/teralis jendela, tangga, kanopi, rangka atap dan lain-lain. Di Kota Jambi terdapat 197 usaha bengkel las dengan jumlah pekerja 762 orang. Kecamatan Kota

Baru merupakan Kecamatan dengan jumlah usaha bengkel las paling banyak yaitu 91 usaha dengan jumlah tenaga 323 orang (Disperindag Kota Jambi Tahun 2022) (Lampiran 1).

Penelitian yang dilakukan oleh (Akbar, Sugiarto, & Yenni, 2020) pada pekerja bengkel las di Kelurahan Suka Karya menunjukkan hasil sebanyak 70,2% pekerja mengalami gangguan pendengaran. Gangguan pendengaran yang dialami oleh pekerja tersebut berhubungan dengan penggunaan APD, sedangkan penggunaan APD merupakan salah satu bentuk perilaku aman pekerja. Penelitian yang dilakukan oleh (Tier, Hapis, & Marisdayana, 2022) pada pekerja bengkel di Kecamatan Kota Baru menemukan sebanyak 67,3% pekerja mengalami kelelahan mata. Kelelahan mata tersebut dikarenakan pekerja tidak menggunakan APD, hal tersebut menunjukkan bahwa pekerja memiliki perilaku tidak aman saat bekerja.

Hasil observasi mengenai perilaku saat bekerja menunjukkan bahwa dari 9 pekerja terdapat 6 orang pekerja melakukan pekerjaan tidak aman seperti tidak menggunakan APD secara lengkap, merokok waktu bekerja, mengobrol pada saat bekerja, bekerja dengan tergesa-gesa, meletakkan alat-alat yang digunakan dalam bekerja diletakkan begitu saja tidak dikembalikan pada tempat semula atau tempat penyimpanan alat-alat.

Berdasarkan wawancara singkat terhadap 6 orang pekerja yang melakukan tindakan tidak aman menunjukkan bahwa mereka melakukan pekerjaan tidak aman dikarenakan tidak ada pengawasan dari pemilik usaha, tidak nyaman jika menggunakan APD lengkap pada saat bekerja, jika menggunakan APD lengkap menyebabkan pekerjaan menjadi lambat, pekerja beranggapan bahwa bekerja di bengkel las tidak memiliki bahaya tinggi sehingga pekerja tidak termotivasi dalam menggunakan APD lengkap dan merokok sambil bekerja serta bergurau dengan teman, acuh terhadap bahaya dan risiko.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku aman pada pekerja bengkel las di Kecamatan Kota Baru Tahun 2023.

LANDASAN TEORI

Keselamatan kerja adalah sarana utama untuk pencegahan kecelakaan, cacat dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja (Sumamur, 2013). Keselamatan kerja juga dimaksudkan untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja, yang menyangkut aspek keselamatan, kesehatan, pemeliharaan moral kerja, perlakuan sesuai martabat manusia dan moral agama.

Kesehatan kerja (Occupational Health) sebagai suatu aspek atau unsur kesehatan yang erat berkaitan dengan lingkungan kerja dan pekerjaan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi efisiensi dan produktivitas kerja (Tarwaka, 2014). Secara filosofi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) didefinisikan sebagai upaya dan pemikiran untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani diri manusia pada umumnya dari tenaga kerja pada khususnya beserta hasil karyanya dalam rangka menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera (Tarwaka, 2014).

Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja Secara umum, terjadinya kecelakaan kerja disebabkan oleh faktor fisik dan manusia. Faktor fisik, misalnya kondisi-kondisi lingkungan pekerja yang tidak aman, lantai licin, pencahayaan kurang, silau, dan sebagainya. Sedangkan faktor manusia, misalnya perilaku pekerja yang tidak memenuhi keselamatan, karena kelengahan, rasa kantuk, kelelahan, dan sebagainya (Buntarto, 2015). Menurut Anizar (2012), mengemukakan bahwa secara umum penyebab kecelakaan ada dua, yaitu faktor manusia (unsafe action) dan faktor lingkungan (unsafe condition).

Perilaku Aman Menurut Heinrich dalam (Budiono, 2003) perilaku aman adalah tindakan atau

perbuatan dari seseorang atau beberapa orang karyawan yang memperkecil kemungkinan terjadinya kecelakaan terhadap karyawan. Jenis-jenis perilaku aman antara lain sebagai berikut:

- a) Melakukan pekerjaan sesuai wewenang yang diberikan
- b) Menjaga alat pengaman agar tetap berfungsi
- c) Menggunakan peralatan yang seharusnya
- d) Menggunakan APD yang benar
- e) Memperbaiki peralatan dalam kondisi alat yang telah dimatikan
- f) Mengangkat dengan beban yang seharusnya dan menempatkannya di tempat yang mestinya
- g) Mengoperasikan peralatan dengan kecepatan yang sesuai
- h) Tidak menghilangkan alat pengaman keselamatan
- i) Mampu menginformasikan peringatan terhadap potensi bahaya
- j) Mampu melindungi lingkungan kerja beserta pekerja yang ada disekelilingnya
- k) Tidak bersenda gurau atau bercanda saat bekerja
- l) Tidak mengkonsumsi alkohol

Perilaku keselamatan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pekerjaan (giliran kerja, jenis pekerjaan), faktor lingkungan (lingkungan fisik (pencahayaan, kebisingan), lingkungan kimia dan lingkungan biologi). Faktor manusia (umur, pengetahuan, pengalaman kerja) (Cecep, 2014:80). Menurut Teori Green (2000), perilaku aman dalam melakukan pekerjaan dapat ditentukan atau terbentuk oleh tiga faktor yaitu:

- a) Faktor dasar (predisposing factors), meliputi pengetahuan, sikap, kebiasaan, norma sosial, keterlibatan pekerja, komunikasi dan unsur lainnya yang ada pada diri individu di dalam masyarakat berupa motivasi.
- b) Faktor pendukung (enabling factors), meliputi sumber daya atau potensi masyarakat, seperti pelatihan, adanya fasilitas atau sarana keselamatan kerja, lingkungan fisik, dan lingkungan kerja.
- c) Faktor penguat (reinforcing factors), meliputi sikap dan perilaku dari orang lain berupa dukungan sosial. Seperti komitmen manajemen, pengawasan, undang-undang, peraturan dan prosedur K3 (Green, 2000).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain cross sectional. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional karena data dikumpulkan pada satu kurun waktu saja, yaitu pada saat melaksanakan praktik penelitian di lapangan (bengkel las di Kecamatan Kota Baru). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja bengkel las di Kecamatan Kota Baru pada tahun 2023. Sampel penelitian adalah pekerja bengkel las di Kecamatan Kota Baru. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik accidental sampling. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner penelitian ini berisi pertanyaan tentang perilaku aman, persepsi risiko, motivasi dan pengetahuan. Data yang dikumpul dianalisa secara Univariat dan Bivariat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Gambaran Usia

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Variabel	mean	SD	Minimum	maksimum
usia	35,32	6.680	20	51

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 35,32 tahun dengan standar deviasi 6,648 tahun. Usia minimum responden adalah 20 tahun dan usia maksimum responden adalah 51 tahun.

A .Gambaran Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Bengkel Las Kecamatan Kota Baru Kota Jambi Tahun 2023

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	8	12,1
2	SMP	26	39,4
3	SMA	32	48,5
	Jumlah	66	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan tamatan SMA yaitu sebanyak 32 (48,5%) orang.

B.Masa Kerja

Tabel 3. Rata-rata masa kerja responden tergambar pada tabel berikut ini :

Variabel	Mean	SD	Minimum	Maksimum
Masa Kerja	8,17	4,109	1	20

Rata-rata Masa Kerja Responden di Bengkel Las Kecamatan Kota Baru Kota Jambi Tahun 2023 Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata masa kerja responden adalah 8,17 tahun dengan standar deviasi 4,109 tahun. Masa kerja minimum responden adalah 1 tahun dan masa kerja maksimum responden adalah 20 tahun.

1.Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel penelitian yaitu variabel independen (persepsi risiko, motivasi dan pengetahuan) dan variabel dependen (perilaku aman).

a.Gambaran Perilaku Aman

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa distribusi frekuensi perilaku aman responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Aman di Bengkel Las Kecamatan Kota Baru Kota Jambi Tahun 2023

No	Perilaku Aman	Frekuensi	Persentase
1	Kurang Baik	39	59,1
2	Baik	27	40,9
	Jumlah	66	100

Data diatas menunjukkan bahwa dari 66 responden sebanyak 39 (59,1%) responden memiliki perilaku kurang baik dan 27 (40,9%) responden memiliki perilaku baik

a. Gambaran Persepsi Risiko

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa distribusi frekuensi persepsi risiko responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi Risiko di Bengkel Las Kecamatan Kota Baru Kota Jambi Tahun 2023

No	Persepsi Risiko	Frekuensi	Persentase
1	Kurang Baik	38	57,6
2	Baik	28	42,4
	Jumlah	66	100

Data diatas menunjukkan bahwa dari 66 responden sebanyak 38 (57,6%) responden memiliki persepsi risiko kurang baik dan 28 (42,4%) responden memiliki persepsi risiko baik.

a. Gambaran Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa distribusi frekuensi motivasi responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi di Bengkel Las Kecamatan Kota Baru Kota Jambi Tahun 2023

No	Motivasi	Frekuensi	Persentase
1	Kurang Baik	46	69,7
2	Baik	20	30,3
	Jumlah	66	100

Data diatas menunjukkan bahwa dari 66 responden sebanyak 46 (69,7%) responden memiliki motivasi kurang baik dan 20 (30,3%) responden memiliki motivasi baik.

a. Gambaran Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Bengkel Las Kecamatan Kota Baru Kota Jambi Tahun 2023

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Kurang Baik	44	66,7
2	Baik	22	33,3
	Jumlah	66	100

Data diatas menunjukkan bahwa dari 66 responden sebanyak 44 (66,7%) responden memiliki pengetahuan kurang baik dan 22 (33,3%) responden memiliki pengetahuan baik.

1. Hasil Analisis Bivariat

Untuk mengetahui apakah variabel independen berhubungan dengan variabel dependen, maka dilakukan analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*, dengan hasil sebagai berikut :

a. Hubungan Persepsi Risiko dengan Perilaku Aman

Hasil analisis bivariat antara persepsi risiko dengan perilaku aman dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 8. Distribusi Hubungan Persepsi Risiko dengan Perilaku Aman Pekerja di Bengkel Las Kecamatan Kota Baru Kota Jambi Tahun 2023

No	Persepsi Risiko	Perilaku Aman				Total		p-value
		Kurang Baik		Baik		n	%	
		n	%	n	%			
1	Kurang Baik	27	71,1	11	28,9	38	100	0,040
2	Baik	12	42,9	16	57,1	28	100	
	Total	39	59,1	27	40,9	66	100	

Hasil analisis hubungan persepsi risiko dengan perilaku aman menunjukkan bahwa dari 38 responden yang memiliki persepsi risiko kurang baik terdapat 27 (71,1%) responden memiliki perilaku aman kurang baik dan 11 (28,9%) responden memiliki perilaku aman baik. Dari 28 responden yang memiliki persepsi risiko baik terdapat 12 (42,9%) responden memiliki perilaku aman kurang baik dan 16 (57,1%) responden memiliki perilaku aman baik

Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,040$ ($p < 0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi risiko dengan perilaku aman pekerja bengkel las di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi.

a. Hubungan Motivasi dengan Perilaku Aman

Hasil analisis bivariat antara motivasi dengan perilaku aman dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Distribusi Hubungan Motivasi dengan Perilaku Aman Pekerja di Bengkel Las Kecamatan Kota Baru Kota Jambi Tahun 2023

No	Motivasi	Perilaku Aman				Total		p-value
		Kurang Baik		Baik		n	%	
		n	%	n	%			
1	Kurang Baik	32	69,6	14	30,4	46	100	0,019
2	Baik	7	35,0	13	65,0	20	100	
	Total	39	59,1	27	40,9	66	100	

Hasil analisis hubungan motivasi dengan perilaku aman menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memiliki motivasi kurang baik terdapat 32 (69,6%) responden memiliki perilaku aman kurang baik dan 14 (30,4%) responden memiliki perilaku aman baik. Dari 20 responden yang memiliki motivasi baik terdapat 7 (35,0%) responden memiliki perilaku aman kurang baik dan 13 (65,0%) responden memiliki perilaku aman baik.

Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,019$ ($p < 0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan perilaku aman pekerja bengkel las di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi

a. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Aman

Hasil analisis bivariat antara pengetahuan dengan perilaku aman dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Distribusi Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Aman Pekerja di Bengkel Las Kecamatan Kota Baru Kota Jambi Tahun 2023

No	Pengetahuan	Perilaku Aman				Total		p-value
		Kurang Baik		Baik		n	%	
		n	%	n	%			
1	Kurang Baik	35	79,5	9	20,5	44	100	0,000
2	Baik	4	18,2	18	81,8	22	100	
	Total	39	59,1	27	40,9	66	100	

Hasil analisis hubungan persepsi risiko dengan perilaku aman menunjukkan bahwa dari 44 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik terdapat 35 (79,5%) responden memiliki perilaku aman kurang baik dan 9 (20,5%) responden memiliki perilaku aman baik. Dari 22 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 4 (18,2%) responden memiliki perilaku aman kurang baik dan 18 (81,8%) responden memiliki perilaku aman baik.

Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku aman pekerja bengkel las di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan:

a. Sebanyak 59,1% responden kurang baik menerapkan perilaku aman, 57,6% responden memiliki persepsi risiko kurang baik, 69,7% responden memiliki motivasi kurang baik dan 66,7% responden memiliki pengetahuan kurang baik..

- Ada hubungan antara persepsi risiko dengan perilaku aman pekerja bengkel las di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi ($p\text{-value}=0,040$).
- Tidak ada hubungan antara motivasi dengan perilaku aman pekerja bengkel las di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi ($p\text{-value}=0,019$).
- Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku aman pekerja bengkel las di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi ($p\text{-value}=0,000$).

SARAN

a. Bagi Bengkel Las

- Memberikan pelatihan kepada pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja terutama pemahaman tentang potensi risiko di bengkel las sehingga meningkatkan persepsi risiko tentang risiko bahaya di bengkel las.
- Memberikan edukasi tentang risiko bising di tempat kerja sehingga dapat meningkatkan persepsi pekerja mengenai suara bising di tempat kerja.
- Mengadakan program STOP (*Safety Training Observation Program*) yang dapat melatih pekerja untuk mengamati, membetulkan, mencegah dan melaporkan tindakan sembrono secara sistematis.
- Memberikan pelatihan khusus tentang penggunaan dan fungsi APD yang relevan dengan pekerjaan las. Melakukan demonstrasi langsung tentang cara mengenakan dan menggunakan APD secara efektif.

- 5) Memberikan pelatihan khusus tentang pencegahan kecelakaan kerja yang berfokus pada bahaya yang mungkin ditemui di bengkel las sehingga dapat meningkatkan pengetahuan pekerja tentang pencegahan kecelakaan kerja.
- 6) Memberikan pelatihan tentang tindakan aman saat bekerja di bengkel las sehingga dapat meningkatkan pengetahuan pekerja tentang tindakan aman saat bekerja di bengkel las.

b. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perilaku aman dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akbar, S., Sugiarto, & Yenni, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Gangguan Pendegaran Pada Pekerja Bengkel Las Di Kelurahan Suka Karya Kota Jambi. *Mitra Raflesia (Journal of Health Science)*, 12(2).
- [2] Akbar, H., Darmawansyah, Sutriyawan, A., Hatta, H., & Fauzan, M. R. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Pengelasan di Kecamatan Balongan. *Promotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2).
- [3] Amini, S. M., Baharuddin, A., & Syam, N. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Bengkel Las di Kelurahan Pampang. *Window of Public Health Journal*, 3(5), 962–970.
- [4] Anizar. (2012). *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [5] Aziz. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kedisiplinan Pemakaian Masker Pada Pekerja Bagian Winding di PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- [6] Benu, V., Roga, A. U., & Ruliati, L. P. (2022). Hubungan Antara Faktor Predisposisi dan Faktor Pemungkin dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Las Listrik di Kota Kupang. *Jurnal PAZIH_PERGIZI PANGAN DPD NTT*, 11(1), 51–63.
- [7] Budiono. (2003). *Bunga Rampai Hiperkes dan Kesehatan Kerja*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- [8] Buntarto. (2015). *Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk Industri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [9] Dzulfiqar, A., & Handayani, P. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Keselamatan Pada Pekerja Bengkel Las di Wilayah Pejompongan Kelurahan Bendungan Hilir Jakarta Pusat Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan*, 1–13.
- [10] Fara, A. Z., Kurniawan, B., & Wahyuni, I. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Safe Behavior Pada Pekerja Rekanan Bagian Sipil di PT X Indonesia Power Up Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(5), 318–326.
- [11] Fernando, R. A. (2018). Faktor yang Berhbungan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pekerja Pengelasan Galangan Kapal. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 3(1), 23–33.
- [12] Geller, E. S. (2001). *The Psychology of Safety Handbook*. New York: Lewis Publissher.
- [13] Green, L. W. (2000). *Health Promotion Planning An Education and Environmental Approach*. toronto: Mayfield company.
- [14] Gunawan, D. (2013). *Safety Leadership: Building an Excellent Operation*. Jakarta: Dian Rakyat.

-
- [15] ILO. (2018). *Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda*. Jakarta: ILO.
- [16] Kase, Y. S. (2022). *Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Bengkel Las di Kota Kupang Tahun 2021*. Universitas Nusa Cendana.
- [17] Kemenaker RI. (2022). *Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kementerian Ketenagakerjaan RI.
- [18] Kementerian Ketenagakerjaan RI. (2018). *Buku Informasi Melakukan Penjaminan Mutu Proses Pengelasan*. Jakarta: Kementerian Ketenagakerjaan RI.
- [19] Kuswara, W. (2014). *Ergonomi dan K3 Kesehatan Keselamatan Kerja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- [20] Mangkunegara, A. P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [21] Maulana, A., & Fadillah, W. W. (2022). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Safety Behavior pada Pekerja Workshop PT. Transindo Murni Perkasa Kalimantan Timur. *Jurnal Lentera Kesehatan Masyarakat*, 1(3).
- [22] Mudasir, A., Medyati, N., & Irjayanti, A. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bengkel Las di Distrik Abepura Kota Jayapura. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 11(2).
- [23] Mulyadi, & Iswanto. (2020). *Teknologi Pengelasan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- [24] Munandar, A. S. (2014). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: UI Press.
- [25] Pisceliya, D. M. R., & Mindayani, S. (2018). Analisis Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pengelasan CV. Cahaya Tiga Putri. *Jurnal Riset Hesti Medan*, 3(1), 66–75.
- [26] Ramli, S. (2010). *Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja OHSAS 18001*. Jakarta: Dian Rakyat.
- [27] Sucipto, C. D. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Gosyan Publishing.
- [28] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- [29] Suma'mur. (2013). *Higiene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*. Jakarta: Sagung Seto.
- [30] Suparmi., Khairat, F., & Krisdiyanta. (2018). Faktor yang Berisiko terhadap Terjadinya Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bengkel Las di Kecamatan Jelutung. *Jurnal Bahan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 21-26
- [31] Tanjung, R., Syahputra, D., Rusli, M., & Sinaga, J. (2022). Analisis Faktor Kecelakaan Kerja pada Pekerja Usaha Bengkel Las. *Formosa Journal of Science and Technology (FJST)*, 1(5).
- [32] Tarwaka. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Manajemen dan Iplementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Baru.
- [33] Tieri, F. A., Hapis, A. A., & Marisdayana, R. (2022). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Keluhan Mata pada Pekerja Bengkel Las di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(3).
- [34] Triwibowo, C. (2013). *Kesehatan Lingkungan Dan K3*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [35] Undang-undang No 1. (1970). *Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja*. Jakarta: Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi.
- [36] Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [37] Widhiastuti, H., Yuliasih, G., & Yudi. (2021). *Terapan Perilaku Keselamatan di Dunia*

- Industri*. Semarang: Semarang University Press.
- [38] Yuliyono, F. A., & Nuruddin, M. (2022). Identifikasi Risiko Kecelakaan Kerja Pada Bengkel Las Menggunakan Pendekatan Job Safety Analysis. *Radial*, 10(1), 11–22.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN